

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia dan menjadi jenis kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita, *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2022 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan sekitar 670.000 kematian secara global, serta kanker payudara menjadi kanker yang paling umum pada wanita di 157 dari 185 negara (World Health Organization, 2026). Kasus kanker payudara tertinggi di dunia tercatat di China sebanyak 357.161 kasus, sedangkan Indonesia berada di urutan ke-8 dengan 66.271 kasus, untuk angka kematian India menempati urutan tertinggi dengan 98.337 kematian, sementara Indonesia berada di urutan ke-4 dengan 22.598 kematian akibat kanker payudara (World Cancer Research Fund International, 2022).

Kanker payudara berada pada urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia setelah kanker leher rahim dan kanker paru serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kasus kanker di Indonesia terus meningkat, dengan sekitar 400 ribu kasus baru dan 240 ribu kematian setiap tahun, serta diprediksi melonjak lebih dari 70% pada 2050 jika upaya pencegahan dan deteksi dini tidak diperkuat, sehingga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan Rencana Aksi Nasional Kanker 2024–2034 guna memperkuat skrining dan deteksi dini (Kemenkes, 2025).

Angka kejadian, kesakitan, dan kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan melalui upaya deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang berpotensi menurunkan angka kematian hingga 25–30% (Adista *et al*, 2024). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini yang sederhana, efektif, dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mengidentifikasi perubahan atau kelainan pada payudara sejak tahap awal, mengingat sekitar 85% kelainan payudara pertama kali ditemukan oleh penderita sendiri (Gunarti, 2023).

Faktor yang mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan SADARI adalah pengetahuan tentang SADARI, peran petugas kesehatan dan sumber informasi mengenai SADARI antara lain pernah atau tidak mendapatkan penyuluhan, dukungan keluarga, motivasi dan sikap melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Khairunnisa, 2025). Menurut teori Lawrence Green (1980) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku yaitu faktor predisposisi/predisposing factor (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya), faktor pemungkin/enabling factor (meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan), faktor penguat/reinforcing factor (meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan petugas kesehatan) (Sundari *et al*, 2021).

Pengetahuan tentang kanker payudara sangat membantu dalam meningkatkan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Purwati, 2023). Kurangnya edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri

menyebabkan kesadaran masyarakat rendah terutama pada wanita usia subur, dalam melakukan pemeriksaan mandiri (Valentina, 2025). Pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri akan memberi pemahaman bahwa deteksi dini bisa meningkatkan peluang penyembuhan kanker payudara, kesadaran yang tinggi mengenai bahaya kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri akan memotivasi individu perlu lebih aktif dalam memperhatikan kesehatannya sendiri (Derty *et al*, 2024).

Berdasarkan penelitian Valentina (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan minat melakukan SADARI pada wanita usia subur. Hal ini sejalan dengan studi Yumaeroh *et al* (2023) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur. Penelitian Auliana *et al* (2023) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. Selain itu, penelitian Gunarti *et al* (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara minat terhadap praktik SADARI. Penelitian Annisa *et al* (2023) juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap minat remaja putri dalam melakukan SADARI.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis masih rendah yang baru mencapai 6,7%, sedangkan jumlah yang curiga kanker payudara dirujuk sebanyak 126 orang, dimana

jumlah terbanyak terdapat di Bengkulu Utara sebanyak 42 orang, Seluma 21 orang, Kota Bengkulu sebanyak 20 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024). Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2025 melaporkan terdapat 20 puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini dalam bentuk pemeriksaan payudara klinis yang tersebar di beberapa puskesmas, terdapat 3 puskesmas yang memiliki cakupan jumlah tumor/benjolan dan dicurigai kanker payudara terbanyak yaitu, Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 2 orang (2,41%), Puskesmas Anggut Atas sebanyak 5 orang (2,19%), dan Puskesmas Kampung Bali sebanyak 1 orang (1,89%) (Dinkes Kota Bengkulu, 2025).

Survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Jalan Gedang melalui tanya jawab terhadap 5 orang wanita usia subur, diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 orang wanita usia subur mengatakan belum melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena merasa takut apabila setelah pemeriksaan ditemukan adanya kelainan pada payudara serta merasa malu untuk melakukan pemeriksaan sedangkan 2 orang wanita usia subur lainnya mengatakan sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri namun belum rutin karena sering lupa, merasa sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, serta menganggap pemeriksaan payudara hanya perlu dilakukan apabila terdapat keluhan seperti benjolan atau nyeri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana “hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis di Kota Bengkulu yang baru mencapai 21,01%. Sehingga pertanyaan rumusan masalah peneliti adalah "Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik wanita usia subur meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemeriksaan payudara sendiri.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri.
- c. Diketahui distribusi frekuensi minat wanita usia subur terhadap pemeriksaan payudara sendiri.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan sadari pada wanita usia subur.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan edukasi dan mempraktikkan secara rutin kepada wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini pencegahan kanker payudara.

3. Bagi Wanita Usia Subur

Dapat menambah wawasan dan pemahaman pada wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini pencegahan kanker payudara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk wawasan tentang hubungan pengetahuan tentang kanker payudara terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran terhadap mahasiswi prodi kebidanan program sarjana terapan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Valentina, R. M. (2025)	“Hubungan Pengetahuan Dan Minat Wanita Usia Subur Melakukan Sadari (Studi Kasus Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya)”.	Jenis penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik incidental sampling Jumlah sampel 122 orang.	Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat melakukan SADARI dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian, jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel. Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan antara pengetahuan dengan minat melakukan SADARI.
Yumaeroh, A. N, et al (2023)	“Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023”.	Desain Penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel 100 orang.	Hasil penelitian, berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji Pearson chi-square. Didapatkan nilai P sebesar 0,023 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Di PMB Afiin Nanik Yumaeroh Bekasi Tahun 2023.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian, teknik sampling dan jumlah sampel. Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan pengetahuan tentang kanker payudara pada wanita usia subur.
Auliana, N. L, et al (2023)	“Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI”.	Penelitian ini berjenis kuantitatif, dan dengan pendekatan cross sectional. Teknik pemilihan sampel dengan purposive sampling. Jumlah sampel 97 orang.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan WUS mengenai kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) serta nilai koefisien korelasi = 0,574.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian, teknik sampling dan jumlah sampel. Persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan

				pendekatan cross sectional dan meliti hubungan pengetahuan pada wanita usia subur.
Gunarti, N. W et al (2023)	“Hubungan Antara Motivasi, Minat Dan Sikap Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Kelas XI”.	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik dari non probability sampling. Jumlah sampel 66 orang.	Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,017$ (Continue Correlation $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Minat terhadap praktik SADARI di SMK Bina Bangsa Sukabumi.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian, teknik sampling dan jumlah sampel. Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan pengetahuan pada wanita usia subur.
Annisa et al (2023)	“Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Minat Remaja Putri Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri”.	Penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan one group pre test dan post test design, menggunakan stratified random sampling dan dengan rumus slovin. Jumlah sampel 65 remaja.	Hasil dengan menggunakan uji wilcoxon $P 0,000 < (P 0,05)$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap minat pada remaja putri dalam melakukan SADARI.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah desain penelitian dan teknik sampling. Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri.